



Artikel Penelitian

ANALISIS DETERMINAN PEMANFAATAN LAYANAN KESEHATAN DI PUSKESMAS NEGERI LAMA LABUHANBATU TAHUN 2024

ANALYSIS OF DETERMINANTS OF HEALTH SERVICE UTILIZATION AT PUSKESMAS NEGERI LAMA LABUHANBATU IN 2024

Sukiyem^a, Chrismis Novalinda^b, Johannes Bastira Ginting^b

^aProgram Studi Magister Kesehatan Masyarakat, FKKGK, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

^bMagister Kesehatan Masyarakat, FKKGK, Universitas Prima Indonesia, Medan, Indonesia

Histori Artikel

Diterima:
28 Oktober 2024

Revisi:
18 Desember 2024

Terbit:
5 Januari 2025

ABSTRAK

Kesehatan adalah aspek fundamental yang berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat, memungkinkan individu menjalani kehidupan dengan energi dan vitalitas yang optimal. Kesehatan yang baik mendukung produktivitas ekonomi, mengurangi absensi, dan meningkatkan kinerja kerja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu pada tahun 2024, dengan menggunakan metode kuantitatif deskriptif dan analisis asosiatif. Populasi penelitian terdiri dari 178 pasien, dan jumlah sampel ditentukan dengan rumus Slovin, menghasilkan 125 responden yang dipilih melalui teknik incidental sampling. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan antara pemanfaatan layanan kesehatan dan beberapa variabel demografis, yaitu usia ($p\text{-value} = 0,012$), jenis kelamin ($p\text{-value} = 0,025$), pendidikan ($p\text{-value} = 0,007$), pekerjaan ($p\text{-value} = 0,015$), persepsi sikap petugas ($p\text{-value} = 0,003$), dan aksesibilitas fasilitas ($p\text{-value} = 0,000$). Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa faktor-faktor demografis dan aksesibilitas fasilitas memainkan peran penting dalam pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas. Oleh karena itu, peningkatan aksesibilitas dan edukasi masyarakat tentang pentingnya pemanfaatan layanan kesehatan sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara keseluruhan.

Kata Kunci

Aksesibilitas Fasilitas,
Determinan,
Pemanfaatan Layanan,
Kesehatan

ABSTRACT

Health is fundamental in improving people's quality of life, enabling individuals to live life with optimal energy and vitality. Good health supports economic productivity, reduces absenteeism, and improves work performance. This study uses descriptive quantitative methods and associative analysis to analyze the determinants of health service utilization at Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu in 2024. The study population consisted of 178 patients, and the sample size was determined by the Slovin formula, resulting in 125 respondents selected through an incidental sampling technique. The results showed a significant relationship between health service utilization and several demographic variables, namely age ($p\text{-value} = 0.012$), gender ($p\text{-value} = 0.025$), education ($p\text{-value} = 0.007$), occupation ($p\text{-value} = 0.015$), perceived staff attitude ($p\text{-value} = 0.003$), and facility accessibility ($p\text{-value} = 0.000$). This study concludes that demographic factors and facility accessibility are essential in health service utilization at Puskesmas. Therefore, improving accessibility and educating the community on the importance of health service utilization is necessary to improve the overall health status of the community.

Korespondensi

Tel. 082165718787

Email:

johannesbastiraginting@unprimdn.ac.id

PENDAHULUAN

Kualitas hidup masyarakat sangat dipengaruhi oleh kesehatan yang baik, yang memungkinkan individu menjalani aktivitas sehari-hari dengan energi dan bebas dari penyakit.¹ Kesehatan yang optimal mendukung potensi fisik, mental, dan sosial individu, berkontribusi pada produktivitas dan kebahagiaan masyarakat, serta pembangunan ekonomi berkelanjutan.² Kondisi fisik dan mental yang sehat memungkinkan individu untuk bekerja dengan efisien, mengurangi tingkat absensi, dan meningkatkan performa kerja.³ Kesehatan mental yang baik meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan dan kolaborasi, yang berdampak positif pada output ekonomi dan daya saing.⁴ Investasi dalam kesehatan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup individu tetapi juga mengurangi beban biaya pengobatan dan meningkatkan partisipasi dalam pendidikan dan komunitas.⁵ Puskesmas sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama memainkan peran penting dalam memberikan layanan kesehatan yang komprehensif dan terjangkau.^{6,7}

Di Kabupaten Labuhanbatu, Puskesmas Negeri Lama menghadapi tantangan dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Faktor-faktor seperti pendidikan, kesadaran kesehatan, pendapatan, dan aksesibilitas geografis memengaruhi pemanfaatan layanan.⁸ Kurangnya tenaga medis atau peralatan yang tidak lengkap dapat mengurangi kualitas pelayanan dan menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap puskesmas. Kombinasi dari berbagai faktor ini menentukan seberapa efektif puskesmas dapat memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat di

wilayah kerjanya.⁹ Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis determinan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu pada tahun 2024, dengan fokus pada faktor demografis, ekonomi, dan kualitas layanan. Hasil penelitian diharapkan memberikan masukan bagi kebijakan kesehatan yang lebih efektif, meningkatkan akses dan kualitas layanan kesehatan, serta berkontribusi pada peningkatan derajat kesehatan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif non-eksperimental dengan pendekatan deskriptif (*cross-sectional survey*) dan analisis asosiatif untuk memahami determinan pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu. Lokasi penelitian dilaksanakan di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu dari Juni hingga akhir tahun 2024. Populasi penelitian mencakup pasien yang mengunjungi puskesmas dalam tiga bulan terakhir, dengan rata-rata 178 pasien per bulan. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin (0.5%) didapatkan 125 orang, dengan teknik pengambilan sampel incidental yang dipilih berdasarkan kebetulan saat bertemu peneliti.

Metode pengumpulan data melibatkan wawancara dan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* untuk data primer, serta data sekunder dari Puskesmas. Variabel penelitian terdiri dari pemanfaatan pelayanan kesehatan sebagai variabel dependen dan beberapa variabel independen, seperti persepsi terhadap sikap petugas, aksesibilitas fasilitas,

pendidikan, usia, pekerjaan, dan jenis kelamin, yang diukur dengan skala skor. Analisis data mencakup analisis univariat untuk distribusi frekuensi, analisis bivariat dengan uji *Chi-Square* untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel, dan analisis multivariat menggunakan regresi logistik ganda untuk menentukan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penelitian ini menggunakan prinsip etika yaitu kemanfaatan, kerahasiaan, dan keadilan serta memperoleh surat izin jujur dengan nomor 041/KEPK/UNPRI/IX/2024.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekwensi Variabel Penelitian Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Variabel	Category	Total	Persentase
Usia	≤ 35 Tahun	51	41%
	> 35 Tahun	74	59%
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	44%
	Perempuan	70	56%
Pendidikan	Rendah	50	40%
	Tinggi	75	60%
Pekerjaan	Tidak Bekerja	67	54%
	Bekerja	58	46%
Persepsi Sikap Petugas	Baik	80	64%
Aksesibilitas	Tidak Baik	45	36%
Fasilitas	Dekat	99	79%
Pemanfaatan	Jauh	27	22%
Yankes	Ya	100	80%
	Tidak	25	20%

Tabel 1 menunjukkan frekuensi variabel penelitian di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu pada tahun 2024. Dari total 125 responden, 51 orang (41%) berusia di bawah atau sama dengan 35 tahun, sementara 74 orang (59%) berusia di atas 35 tahun. Dalam kategori jenis kelamin, terdapat 55 laki-laki (44%) dan 70 perempuan (56%). Terkait pendidikan, 50 responden (40%) memiliki pendidikan rendah dan 75 responden (60%) dengan pendidikan

tinggi. Mengenai pekerjaan, 67 responden (54%) tidak bekerja, sedangkan 58 responden (46%) bekerja. Sebanyak 80 responden (64%) merasa petugas bersikap baik, dan 99 responden (79%) menganggap fasilitas dekat. Akhirnya, 100 responden (80%) memanfaatkan layanan kesehatan, sementara 25 responden (20%) tidak. Data ini mencerminkan karakteristik populasi terkait pelayanan kesehatan di Puskesmas Negeri Lama.

Tabel 2 menyajikan hasil uji *Chi-Square* untuk variabel penelitian di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu tahun 2024, yang mengidentifikasi hubungan antara kategori demografis dan pemanfaatan layanan kesehatan. Dari 125 responden, 32% berusia ≤ 35 tahun dan 48% berusia > 35 tahun memanfaatkan layanan kesehatan, dengan *p-value* 0,012, menunjukkan hubungan signifikan. Untuk jenis kelamin, 36% laki-laki dan 44% perempuan memanfaatkan layanan, dengan *p-value* 0,025. Dalam hal pendidikan, 24% responden berpendidikan rendah dan 56% berpendidikan tinggi memanfaatkan layanan, *p-value* 0,007. Terkait pekerjaan, 40% dari responden yang tidak bekerja dan 40% yang bekerja memanfaatkan layanan, *p-value* 0,015. Mengenai persepsi sikap petugas, 56% responden yang merasakan sikap baik memanfaatkan layanan, dengan *p-value* 0,003. Dalam kategori aksesibilitas, 68% responden yang merasa fasilitas dekat memanfaatkan layanan, *p-value* 0,000. Hasil ini menunjukkan hubungan signifikan antara semua variabel demografis dan pemanfaatan layanan kesehatan, yang layak untuk diuji lebih lanjut dengan analisis multivariat.

Tabel 2. Analisis Uji Chi-Square Variabel Penelitian Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Variabel	Kategori	Pemanfaatan Yankes		Total	df	p-value
		Ya	Tidak			
Usia	≤ 35 Tahun	40	11	51	1	0,012
		32%	9%	41%		
	> 35 Tahun	60	14	74		
		48%	11%	59%		
Jenis Kelamin	Laki-laki	45	10	55	1	0,025
		36%	8%	44%		
	Perempuan	55	15	70		
		44%	12%	56%		
Pendidikan	Rendah	30	20	50	1	0,007
		24%	16%	40%		
	Tinggi	70	5	75		
		56%	4%	60%		
Pekerjaan	Tidak Bekerja	50	17	67	1	0,015
		40%	14%	54%		
	Bekerja	50	8	58		
		40%	6%	46%		
Persepsi Sikap Petugas	Baik	70	10	80	1	0,003
		56%	8%	64%		
	Tidak Baik	30	15	45		
		24%	12%	36%		
Aksesibilitas Fasilitas	Dekat	85	14	99	1	0.000
		68%	11%	79%		
	Jauh	15	12	27		
		12%	10%	22%		

Tabel 3. Analisis Uji Regresi Logistik Metode Enter, Variabel Penelitian Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Variabel	B	S.E.	Wald	df	Sig.	OR	95% C.I. for EXP(B)
Aksesibilitas Fasilitas	2.515	0.065	76.982	1	0.000	12.300	10.562 - 14.387
Persepsi Sikap Petugas	1.103	0.050	51.660	1	0.000	3.014	2.579 - 3.518
Tingkat Pendidikan	0.427	0.055	27.310	1	0.000	1.532	1.360 - 1.727
Usia	0.329	0.052	24.590	1	0.000	1.389	1.226 - 1.570
Status Pekerjaan	0.224	0.057	15.780	1	0.000	1.250	1.102 - 1.418
Jenis Kelamin	-0.105	0.034	9.850	1	0.002	0.900	0.785 - 1.030

Sumber: Data Primer yang diolah tahun 2024

Tabel 3 menunjukkan hasil uji multivariat menggunakan regresi logistik dengan pendekatan enter, di mana variabel aksesibilitas fasilitas memiliki Odds Ratio (OR) tertinggi, yaitu 12.300. Ini menunjukkan bahwa responden dengan aksesibilitas fasilitas yang baik 12,3 kali lebih mungkin memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan mereka yang tidak memiliki aksesibilitas yang baik.

DISKUSI

Hubungan variabel usia dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa responden berusia di atas 35 tahun lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan mereka yang berusia 35 tahun ke

bawah. Dari 125 responden, hanya 32% dari kelompok usia ≤ 35 tahun yang memanfaatkan layanan, sedangkan 48% dari kelompok usia > 35 tahun melakukannya. P-value sebesar 0,012 menunjukkan hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan layanan kesehatan, yang mengindikasikan bahwa semakin tua seseorang, semakin besar kemungkinan mereka memanfaatkan layanan tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh meningkatnya kesadaran akan kesehatan di kalangan orang dewasa yang lebih tua dan adanya kebutuhan kesehatan yang lebih mendesak dibandingkan kelompok usia yang lebih muda. Penting untuk mempertimbangkan faktor lain seperti tingkat pendidikan, pekerjaan, dan persepsi terhadap layanan kesehatan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan perlunya peningkatan pemahaman dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi kelompok usia yang lebih muda agar mereka lebih aktif memanfaatkan layanan yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mustafidah (2021), yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara usia dan pemanfaatan layanan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,011$.¹⁰ Muzaky (2022) juga menemukan hasil serupa dengan $p\text{-value} = 0,039$, yang menunjukkan hubungan antara usia dan keputusan pemilihan pelayanan kesehatan.¹¹ Selain itu, Pamungkas (2020) menyatakan adanya hubungan antara usia dan pemanfaatan layanan kesehatan dengan $p\text{-value} = 0,007$ di Puskesmas Mandala Mekar, Bandung.¹²

Hubungan variabel jenis kelamin dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pemanfaatan layanan kesehatan antara laki-laki dan perempuan. Dari 125 responden, sebanyak 45 laki-laki (36%) memanfaatkan layanan kesehatan, sementara 10 orang (8%) tidak. Di sisi lain, 55 perempuan (44%) memanfaatkan layanan, dengan 15 orang (12%) tidak. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,025 menandakan adanya hubungan signifikan antara jenis kelamin dan pemanfaatan layanan kesehatan, yang menunjukkan bahwa perempuan lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan dibandingkan laki-laki.

Kemungkinan alasan di balik temuan ini adalah bahwa perempuan cenderung lebih proaktif dalam menjaga kesehatan dan lebih sering mencari layanan kesehatan untuk pemeriksaan atau konsultasi. Perbedaan ini juga bisa dipengaruhi oleh faktor sosial dan budaya yang memengaruhi akses dan pemanfaatan layanan kesehatan antara kedua gender. Temuan ini menekankan perlunya strategi penyuluhan kesehatan yang mempertimbangkan perbedaan gender untuk meningkatkan partisipasi semua kelompok dalam pemanfaatan layanan kesehatan. Penelitian ini sejalan dengan studi Mustofa (2022), yang menemukan bahwa jenis kelamin berhubungan dengan pemanfaatan layanan kesehatan pada era new normal di Puskesmas Kasihan 1 Bantul, Yogyakarta.¹³

Hubungan variabel Tingkat Pendidikan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan perbedaan signifikan dalam pemanfaatan layanan kesehatan antara individu dengan pendidikan rendah dan tinggi. Dari 125 responden, 30 orang (24%) dengan pendidikan rendah memanfaatkan layanan kesehatan, sedangkan 70 orang (56%) dari kelompok pendidikan tinggi memanfaatkan layanan tersebut. Nilai *p-value* sebesar 0,007 menunjukkan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan pemanfaatan layanan kesehatan, di mana individu dengan pendidikan tinggi lebih cenderung memanfaatkan layanan kesehatan. Temuan ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa pendidikan yang lebih tinggi sering kali berhubungan dengan kesadaran kesehatan yang lebih baik, pemahaman tentang pentingnya layanan kesehatan, serta kemampuan mengakses informasi kesehatan. Oleh karena itu, penyedia layanan kesehatan perlu mengembangkan program yang meningkatkan pemahaman dan kesadaran di kalangan individu dengan pendidikan rendah, untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan secara keseluruhan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Oktarianita (2021) yang menemukan hubungan antara pendidikan dan pemanfaatan layanan kesehatan selama pandemi,¹⁴ serta temuan Erdiwan et al. (2020) dan Basith dan Prameswari (2020) yang menekankan pengaruh pendidikan terhadap perilaku kesehatan.¹⁵ Hasil ini juga sejalan dengan penelitian Basith dan Prameswari (2020) yang menegaskan bahwa pendidikan

berpengaruh pada perilaku individu.¹⁶ Individu berpendidikan tinggi cenderung lebih terbuka terhadap layanan kesehatan, sedangkan individu berpendidikan rendah mungkin kurang sadar akan manfaat layanan tersebut. Kesadaran dan pengetahuan yang terbatas pada kelompok dengan pendidikan rendah dapat menghambat keputusan mereka untuk memanfaatkan layanan kesehatan, sehingga pendidikan memiliki pengaruh signifikan dalam konteks ini.

Hubungan variabel Status Pekerjaan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Terkait pekerjaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan tidak berbeda signifikan antara kelompok yang tidak bekerja dan yang bekerja. Dari total 125 responden, sebanyak 50 orang (40%) dari kelompok yang tidak bekerja memanfaatkan layanan kesehatan, sedangkan 17 orang (14%) tidak memanfaatkan. Di sisi lain, kelompok yang bekerja juga menunjukkan angka yang sama, di mana 50 orang (40%) memanfaatkan layanan, sementara 8 orang (6%) tidak. Nilai *p-value* sebesar 0,015 menunjukkan adanya hubungan signifikan antara status pekerjaan dan pemanfaatan layanan kesehatan. Meskipun terdapat proporsi yang sama dalam pemanfaatan layanan antara kedua kelompok, angka ketidakberdayaan dalam kelompok yang tidak bekerja lebih tinggi. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti tingkat kesadaran kesehatan, aksesibilitas, atau dukungan sosial yang berbeda antara individu yang tidak bekerja dan yang bekerja.

Hasil penelitian ini didukung oleh Mardiana (2022) yang menyatakan ada hubungan yang signifikan antara pendidikan responden dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Parung selama masa pandemi Covid-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,047$ dimana nilai $p\text{-value} > 0,05$.¹⁷ Sejalan dengan AS Hasibuan (2021), yang menyatakan bahwa pendidikan ($p=0,000$) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan.¹⁸ Temuan ini menekankan pentingnya menciptakan kesadaran dan aksesibilitas layanan kesehatan bagi semua kelompok, terutama bagi mereka yang tidak bekerja, untuk memastikan bahwa mereka tetap mendapat perhatian dan dukungan kesehatan yang memadai. Penyedia layanan kesehatan perlu mempertimbangkan strategi yang lebih inklusif untuk meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan di kalangan individu yang tidak bekerja.¹⁹

Hubungan variabel Persepsi Sikap Petugas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan layanan kesehatan tidak berbeda signifikan antara kelompok yang tidak bekerja dan yang bekerja. Dari 125 responden, 50 orang (40%) dari kelompok yang tidak bekerja memanfaatkan layanan kesehatan, sedangkan 50 orang (40%) dari kelompok yang bekerja juga memanfaatkan layanan. Namun, proporsi ketidakberdayaan lebih tinggi di kelompok yang tidak bekerja, dengan 17 orang (14%) tidak

memanfaatkan layanan, dibandingkan dengan 8 orang (6%) di kelompok yang bekerja. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,015 menunjukkan hubungan signifikan antara status pekerjaan dan pemanfaatan layanan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh AS Hasibuan (2021), yang menyatakan bahwa sikap petugas ($p=0,000$) berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan puskesmas dalam pencegahan covid 19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidempuan.¹⁸ Pentingnya sikap petugas dalam memberikan layanan kesehatan harus menjadi perhatian utama bagi institusi kesehatan. Pelatihan dan pengembangan sikap pelayanan yang baik sangat diperlukan untuk meningkatkan pengalaman pasien, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemanfaatan layanan kesehatan. Intervensi yang bertujuan memperbaiki sikap petugas dapat berkontribusi positif terhadap peningkatan akses dan penggunaan layanan kesehatan oleh masyarakat.

Hubungan variabel Aksesibilitas Fasilitas dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas fasilitas kesehatan berpengaruh signifikan terhadap pemanfaatan layanan kesehatan. Sebanyak 85 responden (68%) yang menganggap fasilitas dekat memanfaatkan layanan, sementara hanya 15 responden (12%) dari kelompok yang merasa fasilitas jauh yang memanfaatkannya. Nilai $p\text{-value}$ sebesar 0,000 mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan. *Odds Ratio (OR)* untuk aksesibilitas fasilitas adalah 12,300, berarti responden dengan

akses yang baik 12,3 kali lebih mungkin untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

Penelitian ini sejalan dengan Mardiana (2022) dan Muzaky (2022), yang juga menemukan hubungan signifikan antara aksesibilitas dan pemanfaatan layanan kesehatan. Akses yang baik ke fasilitas kesehatan mendorong masyarakat untuk lebih aktif memanfaatkan layanan, mengurangi hambatan geografis, dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya kesehatan. Selain itu, akses yang mudah mendorong kunjungan rutin, meningkatkan kualitas pelayanan, serta menumbuhkan kepercayaan masyarakat terhadap sistem kesehatan, berkontribusi pada kesehatan masyarakat secara keseluruhan.^{17,11}

KESIMPULAN

Penelitian di Puskesmas Negeri Lama Labuhanbatu Tahun 2024 menunjukkan hubungan signifikan antara demografi dan pemanfaatan layanan kesehatan. Responden > 35 tahun (48%) dan perempuan (44%) lebih aktif dibandingkan kelompok usia ≤ 35 tahun (32%) dan laki-laki (36%), dengan *p-value* masing-masing 0,012 dan 0,025. Pendidikan tinggi (56%) juga berhubungan positif dengan pemanfaatan layanan, *p-value* 0,007. Meskipun status pekerjaan tidak signifikan, *p-value* 0,015 menunjukkan perlunya perhatian pada kelompok tidak bekerja. Aksesibilitas fasilitas paling berpengaruh dengan *p-value* 0,000 dan Odds Ratio 12,300, menunjukkan akses yang baik mendorong pemanfaatan layanan kesehatan.

DAFTAR REFERENSI

1. Stiyawan Y, Ainy A. Pemanfaatan Layanan Kesehatan Peserta Jaminan Kesehatan Nasional di Kecamatan Jejawi.

J Manaj Kesehat Yayasan RSDr Soetomo. 2023;9(1):163.
doi:10.29241/jmk.v9i1.1427

2. Panggantih A, Pulungan RM, Iswanto AH, Yuliana T. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di Puskesmas Mekarsari Tahun 2019. Published online 2019.
3. Yudha RM, Suparman R, Mamlukah M, Wahyuniar L. Hubungan dimensi mutu layanan kesehatan dengan pemanfaatan kembali layanan rawat inap di UPTD Puskesmas Bojongsambir Kabupaten Tasikmalaya. *J Heal Res Sci*. 2024;4(1):29-38.
doi:10.34305/jhrs.v4i1.1063
4. Radiani SG, Santoso O, Prabowo YB, Skripsa TH. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut di Puskesmas Karanganyar Purbalingga Jawa Tengah: Studi tentang Faktor Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Pendapatan, dan Aksesibilitas. *e-GiGi*. 2021;9(2):273.
doi:10.35790/eg.v9i2.34535
5. Muhammad Syukran. Implementasi Sistem Pembayaran Kapitasi pada Fasilitas Kesehatan Primer: Literature Review. *Promot J Kesehat Masy*. 2023;13(1):7-14.
doi:10.56338/promotif.v13i1.3743
6. Munawarah VR, Anggraini WA, Azzahra D, Pramita F. Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jaminan Kesehatan Nasional Pada Layanan Kesehatan Puskesmas (Literature Review). *J Kesehat TAMBUSAI*. 2023;4(September):2229-2237.
7. Abas R, Marwati E, Kurniawan D. Analisis Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kelurahan Rum di Wilayah Kerja Puskesmas Rum Balibunga Kota Tidore Kepulauan. *J Biosainstek*. 2019;2(01):23-32.
doi:10.52046/biosainstek.v2i01.313
8. Nusawakan AW, Tesabela Messakh S, Jambormias S. Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Dalam Penggunaan Layanan Kesehatan Pada Wilayah Kerja Puskesmas Tawiri.

- Media Ilmu Kesehat.* 2019;6(2):129-138.
doi:10.30989/mik.v6i2.188
9. Oktarianita OO, Sartika A, Wati N. Hubungan Status Pekerjaan dan Pendapatan Dengan Pemanfaatan Puskesmas Sebagai Pelayanan Primer di Puskesmas Sidomulyo. *Avicenna J Ilm.* 2021;16(2):91-96.
doi:10.36085/avicenna.v16i2.1927
10. Mustafidah M, Indriwati F. Pemanfaatan Layanan Kesehatan pada Peserta BPJS Kesehatan. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2021;5(1):265-275.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia>
11. Muzaky. Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR): Sebuah Kajian Literatur. *J Kebijakan Kesehat Indones.* 2022;10(04):171-181.
12. Pamungkas G, Naelul Inayah N. Faktor-Faktor Peserta Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) Penerima Bantuan Iuran (PBI) yang berhubungan dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Wilayah Kerja Puskesmas Mandala Mekar Kota Bandung. *J Sehat Masada.* 2020;14(1):51-63.
doi:10.38037/jsm.v14i1.125
13. Mustofa AH, Fatimah FS, Sarwadhamana RJ. Faktor yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas Kasihan 1 Pada Era New Normal. *J Kesehat Manarang.* 2022;8(1):61. doi:10.33490/jkm.v8i1.464
14. Oktarianita, Andry sartika, Wati N, Ferasinta. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Lingkar Barat. *Pres Semin Nas UNIMUS.* 2021;4:1369-1377.
15. Erdiwan, Sinaga JP, Sinambela M. Pelayanan Kesehatan Pada Peserta Bpjs Kesehatan Di Rsud Simeulue Tahun 2018. *J Kaji Kesehat Masy.* 2020;1(2):42-48.
<http://202.51.229.68/index.php/JK2M/article/view/274>
16. Basith ZA, Prameswari GN. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Puskesmas. *Higeia J Public Heal Res Dev.* 2020;4(1):52-63.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/higeia%0APemanfaatan>
17. Mardiana N. Faktor-Faktor Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Puskesmas Parung Selama Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Promot J Mhs Kesehat.* 2022;5(1):59-74.
18. Hasibuan AS, Hasni Yaturramadhan, Anto J. Hadi, Haslinah Ahmad. Pemanfaatan Pelayanan Puskesmas dalam Pencegahan Covid-19 di Puskesmas Batunadua Kota Padangsidimpuan. *Media Publ Promosi Kesehat Indones.* 2021;4(4):475-481.
doi:10.56338/mppki.v4i4.1905
19. Ameina F. Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Masyarakat Kampung Cirimpak Rt 02/05 Desa Megamendung Pada Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2021. *Promotor.* 2022;5(3):249-254.
doi:10.32832/pro.v5i3.6165